

**Persepsi Komentator Penikmat Lagu “Shoujo Rei” 「少女レイ」 Karya みきと P dalam  
Channel YouTube 「みきと P mikitoP OFFICIAL」**

**(Kajian Wacana Kontekstual)**

**Virdaus Nurul Ramadhany**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail :

Dosen Pembimbing : **Dr. Dra. Parastuti, M.Pd., M.Ed**

**Abstak**

Lagu "Shoujo Rei" karya MikitoP memiliki kontras antara music yang cerah ceria bertemakan musim panas dengan lirik gelap bermakna kematian serta cinta tak terbalas. Di Channel YouTube resmi, lagu ini mengundang sekitar 16.000 komentar yang menunjukkan beragam interpretasi dari para pendengar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi persepsi komentator serta menganalisis makna yang terbentuk dari interpretasi lirik lagu tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sebanyak 35 komentar diseleksi secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria: Yakni mengutip atau mereferensi lirik lagu serta memberikan ulasan interpretatif. Analisis dilakukan dengan kajian wacana kontekstual (prinsip personal, lokasional, temporal, dan analogi) serta struktur makro model Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian menemukan tiga tema utama. Tema kematian meliputi pembulian sekolah dan bunuh diri di perlintasan kereta. Tema cinta, yakni cinta tak terbalas dan hubungan manipulatif. Tema musim panas yang muncul sebagai latar waktu dan memberikan kontras pada lagu. Interpretasi komentator merekonstruksi narasi tragis tentang seorang tokoh yang membuli gadis yang dicintainya hingga menjadi korban bunuh diri, kehilangan orang yang dicintai membuat tokoh utama menyusul mati dengan cara yang sama. Homofon sering digunakan untuk menghasilkan makna alternatif. Penelitian ini menegaskan bahwa pemaknaan karya bersifat subjektif dan kontekstual. Persepsi komentator direpresentasikan melalui tiga tema utama. Makna yang terbentuk sangat beragam, mulai dari cinta menyimpang hingga kritik sosial terhadap fenomena pembulian di Jepang.

**Kata Kunci : Persepsi Komentator, Lagu Shoujo Rei, Wacana Kontekstual, Model Teun A. Van Dijk, Pembulian Sekolah**

## **Abstact**

The song "Shoujo Rei" by MikitoP is known for its contrast between cheerful summer themed music and dark meaningful lyrics around death and unrequited love. On the official YouTube channel, this song has attracted approximately 16,000 comments, reflecting the diversity of listeners' interpretations. This study aims to describe the representation of commentators' perceptions and to analyze the meanings formed from their interpretations of the song's lyrics. The approach used is descriptive qualitative. A total of 35 comments were selected using purposive sampling based on the following criteria: quoting or referencing the song's lyrics and providing interpretive reviews. The analysis was conducted using contextual discourse analysis (personal, locational, temporal, and analogical principles) as well as the macro-structure model of Teun A. Van Dijk.

The findings reveal three main themes. The theme of death includes school bullying and suicide at railway crossings. The theme of love primarily involves unrequited love and manipulative relationships. The theme of summer appears as a temporal setting and provides contrast within the song. The commentators' interpretations reconstruct a tragic narrative about a character who bullies the girl he loves, leading her to commit suicide, losing the one she loved makes the protagonist follows her in death. Homophones are frequently used to generate alternative meanings. This research confirms that the interpretation of a work is subjective and contextual. The perceptions of commentators are represented through three main themes. The meanings formed are highly diverse, ranging from distorted love to social criticism of the phenomenon of bullying in Japan.

**Keyword : Commentator Perception, Shoujo Rei Song, Contextual Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk Model, School Bullying**

## 1. PENDAHULUAN

Dapat diasumsikan bahwa mayoritas masyarakat mendengarkan lagu, sebagai penyemangat, mengisi keheningan, sebagai iringan acara, dan masih banyak lagi. Tiap negara juga memiliki lagu dengan bahasa dan ciri khasnya masing-masing. Contohnya seperti lagu-lagu Indonesia, banyak lagu Indonesia yang menceritakan tentang percintaan atau patah hati. Atau lagu-lagu Korea yang terkenal dengan genre musik KPop atau Korean Pop music. Lagu-lagu Jepang juga memiliki ciri khasnya.

Ketika membahas lagu Jepang, yang terlintas di benak adalah lagu-lagu Anime. Jepang memang terkenal karena budaya anime dan manganya. Tetapi kali ini penulis tidak membahas lagu-lagu anime. Selain lagu anime, Jepang juga membuat lagu untuk dikonsumsi umum seperti lagu populer “Lemon” oleh Kenshi Yonezu, lagu yang sempat viral di tiktok “Shinunoga E-Wa” oleh Fujii Kaze, atau lagu lawas dari tahun ‘80 berjudul “Stay with Me” oleh Miki Matsubara. Ada pula lagu yang diproduksi menggunakan vocal sintesis atau suara manusia buatan, yaitu Vocaloid. Dengan menggunakan program yang dikembangkan oleh Yamaha Corporation, orang-orang bisa membuat lagu tanpa harus bernyanyi.

Setiap music artist memiliki ciri khas masing-masing Ketika membuat lagu. Contohnya seperti lagu-lagu YOASOBI dikenal dengan lagu bergenre J-Pop yang diwarnai dengan nuansa elektronik, atau lagu-lagu dari Fujii Kaze dengan vocal yang terdengar santai tetapi diiringi dengan musik upbeat. Selain itu, music artist juga bisa menggunakan program vocal sintetis bernama Vocaloid sebagai bentuk pengekspresian artistik masing-masing.

Banyak music artist yang bereksperimen dengan berbagai macam genre lagu. Apalagi dengan adanya Vocaloid, mereka jadi bisa menuangkan kreatifitas mereka dengan lebih leluasa. Salah satu genre yang cukup banyak muncul ketika mendengar lagu-lagu yang diproduksi dengan program Vocaloid adalah dark genre.

Fenomena menarik dalam dunia musik Jepang terjadi saat kemunculan Vocaloid yang dikembangkan oleh Yamaha Crypton Inc., yaitu sebuah perusahaan perangkat lunak di Jepang, pada tahun 2004. Vocaloid sendiri adalah teknologi voice synthesizer yang memungkinkan kita untuk membuat track vocal tanpa vokalis manusia, melainkan dari software komputer. Artis-artis Vocaloid dijual secara terpisah, sehingga pembeli hanya bisa mendapati satu karakter suara artis dalam satu unit software tersebut. (Riza A, 2014: 2)

Lagu yang penulis pilih sebagai penelitian ini adalah “Shoujo Rei” oleh MikitoP yang diproduksi menggunakan Vocaloid. Diliris 18 Juni 2018, termasuk pada genre J-POP, dengan audiens berusia remaja hingga dewasa karena tema lagu yang cukup berat dengan nuansa musim panas. Sekilas tanpa membaca liriknya lagu ini terdengar seperti lagu musim panas yang menyegarkan. Dengan nada musik yang menyenangkan dan visual pada video youtube yang tampak cerah membuat orang-orang mengira bahwa ini hanya lagu musim panas biasa. Tetapi, bila memerhatikan liriknya, akan menyadari bahwa ini bukan sekedar lagu musim panas biasa. Ada sebuah cerita tragedi yang tersembunyi pada lagu ini, dan banyak orang yang mendengarkan lagu ini memiliki opini masing-masing mengenai cerita dibalikny.

Menurut Abdul Chaer (2012: 267) wacana adalah satuan bahasa yang lengkap,

sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dipandang sebagai sebuah teks, sebuah objek dan data yang selalu dapat dibaca dan diinterpretasikan secara berbeda. Teks diterima dan dipahami oleh pembaca dan lingkungan budaya di mana teks tersebut diproduksi dan dikonsumsi.

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisa opini orang lain melalui youtube komentar mengenai makna lagu “Shoujo Rei” ini. Alasan mengapa penelitian ini lebih berfokus pada komentar terhadap lagu daripada lagu itu sendiri karena, Pemaknaan sebuah karya tergantung kepada individu masing-masing, ada lagu yang memiliki sebuah alur cerita terbuka yang membuka banyak pertanyaan kepada pendengarnya. Itulah yang membuat 16 ribu komentar dari orang-orang mengeluarkan opini, prespektif, serta pendapatnya masing-masing terhadap lagu tersebut. Oleh sebab itu, di dalam wacana kontekstual bisa perlu dipahami aspek-aspek yang membentuk. Ada prinsip penafsiran personal yang berhubungan dengan “siapa?”, prinsip penafsiran lokasional yang berkaitan dengan “tempat”, prinsip penafsiran temporal yang berhubungan dengan “waktu”, serta penafsiran analogi yang merupakan pokok inti dari sebuah wacana. Selain itu juga, menganalisa struktur makro model Teun A. Van Dijk untuk memahami tema utama dari suatu wacana.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu : (1) Bagaimana persepsi penikmat lagu “Shoujo Rei” direpresentasikan dalam komentar YouTube?; (2) Bagaimana makna yang terbentuk dari interpretasi lirik lagu

“Shoujo Rei” oleh komentator penikmat lagu tersebut?

## 2. KAJIAN TEORI

### Wacana Kontekstual

Menurut Abdul Chaer (2012: 267) wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dipandang sebagai sebuah teks, sebuah objek dan data yang selalu dapat dibaca dan diinterpretasikan secara berbeda. Teks diterima dan dipahami oleh pembaca dan lingkungan budaya di mana teks tersebut diproduksi dan dikonsumsi.

Oleh karena itu, teks tersebut bersifat intertekstual dan subjektif. Artinya, teks tersebut bersifat intersubjektif. Artinya, teks bergantung pada bagaimana penafsiran orang lain disajikan dalam kode dan konvensi masyarakat, dan dengan demikian disetujui atau ditolak (Cavallaro, 2004, hlm. 109-111).

Analisis wacana tekstual terbagi dalam dua aspek, yaitu aspek gramatikal dan aspek leksikal. Aspek gramatikal terdiri atas empat jenis, yaitu pengacuan, pelepasan, penyulihan, dan perangkaian. Adapun aspek leksikal dalam analisis tekstual terdiri atas enam jenis, yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. (Annisa, dkk., 2015: 2)

Analisis kontekstual adalah analisis wacana dengan bertumpu pada teks yang dikaji berdasarkan konteks eksternal yang melingkupinya, baik konteks situasi maupun konteks kultural. Untuk memahaminya dapat dilakukan dengan menafsirkan prinsip-prinsip analogi, yaitu prinsip penafsiran personal, prinsip

penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi (Sumarlam et al, 2008: 108):

1. Prinsip Penafsiran Personal : Ialah hubungan perseorangan yang terlibat dalam suatu wacana. Dalam hal ini, siapa penutur dan mitra tutur yang menentukan makna suatu wacana.
2. Prinsip penafsiran Lokasional : Berkaitan dengan lokasi atau tempat terjadinya situasi dalam wacana yang dipahami secara konteksnya.
3. Prinsip Penafsiran Temporal : Yaitu pemahaman akan waktu dalam wacana yang dipahami secara konteksnya. Dapat menunjukkan kapan atau berapa lama situasi dalam wacana.
4. Prinsip Analogi : Dalam analisis wacana berhubungan dengan pengetahuan umum, wawasan yang mendalam atau pengalaman dunia yang luas agar dapat memahami maksud dari wacana. Prinsip analogi berhubungan dengan pemahaman antara penulis dan pembaca akan hal yang dibicarakan dalam wacana. Prinsip analogi juga bisa diartikan sebagai pokok permasalahan atau atau mengidentifikasi maksud dari sebuah wacana baik per bagian atau secara keseluruhan.

### **Teori Resepsi Pembaca Sastra**

Penelitian resepsi merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatik, artinya penelitian tersebut memfokuskan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Menurut Junus, resepsi pembaca merupakan ilmu yang

mempelajari tentang pemberian makna oleh pembaca terhadap suatu teks, yang selanjutnya akan muncul reaksi dan tanggapan tertentu (1985: 1)

Jauss telah menjelaskan mengenai estetika resepsi melalui 7 tesisnya dalam bukunya yang berjudul *Toward an Aesthetic of Reception* (1983: 20-45) sebagai berikut.

Thesis 1 : Karya Sastra sebagai Peristiwa

Karya sastra bukanlah benda tak hidup yang maknanya selalu sama, melainkan sebuah peristiwa dinamis yang hidup dan selalu berubah karena cara pembaca memahaminya. Itulah sebabnya terus berubah seiring waktu dan konteks resepsi.

Thesis 2 : Horizon Harapan

Pembaca selalu mendekati teks dengan harapan-harapanyang sudah mereka bentuk dari pengalaman sastra sebelumnya, jenis genre teks tersebut, norma-norma yang berlaku pada masa mereka, serta konteks sosial di sekitar mereka. Horizon ini dapat direkonstruksi secara objektif.

Thesis 3 : Jarak Estetik

Nilai artistic sebuah karya dinilai berdasarkan jarak antara harapan pembaca dan inovasi yang disampaikan oleh karya tersebut. Karya yang terlalu dekat dengan horizon hanya menjadi hiburan, karya yang menjauhi horizon tersebut menciptakan pengalaman estetika yang baru.

Thesis 4 : Rekonstruksi Historis Horizon

Dengan merekonstruksi horizon harapan masa lalu, kita dapat memahami pertanyaan yang ingin dijawab oleh teks

pada zamannya. Ini mencegah penafsiran yang anarkronis (ketidaksesuaian kronologis dalam karya) atau terlalu dipengaruhi oleh nilai-nilai masa kini.

#### Thesis 5 : Rangkaian Sastra

Sejarah sastra bukan sekadar kumpulan karya yang berdiri sendiri, melainkan proses dialogis dinamis dimana Setiap karya baru menjawab masalah yang ditinggalkan karya sebelumnya, sekaligus mengajukan masalah baru untuk karya berikutnya, membentuk rantai tanya jawab antara karya-karya.

#### Thesis 6 : Pendekatan Sinkronis dan Diakronis

Studi sastra harus menggabungkan analisis sinkronis dan diakronis. Ini memungkinkan pemahaman yang utuh tentang perubahan dan stabilitas dalam tradisi sastra. Analisis sinkronis ialah menganalisis sistem sastra pada suatu masa tertentu, dan analisis diakronis adalah melacak perubahan dan perkembangan sastra sepanjang waktu.

#### Thesis 7 : Fungsi Sosial Sastra

Sastra memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara seseorang memahami dan bertindak dalam masyarakat ketika pengalaman estetis yang diperoleh dari membaca terpadu dengan pengalaman hidupnya sendiri. Sastra bukan hanya mencerminkan kenyataan, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk kenyataan itu sendiri.

### **Model Teun A. Van Dijk**

Wacana dipahami sebagai satuan-satuan ujaran dan bentuk-bentuk interaksi yang menjadi bagian dari perilaku berbahasa sehari-hari namun dapat juga terjadi dalam lingkungan institusional.

Wacana adalah teks dalam situasi berbicara. Sebaliknya, menurut teks Van Dijk, wacana terjadi “dalam konteks”. Wacana mempunyai makna kontekstual yang lebih luas. Dalam konteks teori perilaku verbal, penting untuk mendefinisikan “teks”. Artinya, teks pada umumnya dipahami dalam pengertian sistematis dan bukan sejarahnya. Dalam teks, perilaku kebahasaan mempunyai kualitas pengetahuan dalam pelayanan komunikatif, dilestarikan dalam bentuk tertulis untuk digunakan kemudian hari, bersifat konstitutif dan dilestarikan untuk penggunaan istilah sehari-hari. Oleh karena itu, teks dipandang sebagai fenomena kebahasaan yang berdiri sendiri, terpisah dari situasi kebahasaan.

Pembahasan data pada penelitian merujuk gagasan Van Dijk yang membagi kajian wacana kedalam dua bentuk analisis: struktur makro dan struktur mikro.

Struktur mikro merupakan Kajian retorik dalam analisis wacana kritis model Van Dijk mengkaji hal yang berhubungan dengan grafis, metafora, dan ekspresi. Ini mencakup analisis aspek-aspek linguistik spesifik dari teks, seperti pilihan kata, kalimat, dan paragraf, serta bagaimana elemen-elemen ini membangun makna. (Irwan, 2018: 38) Sementara itu, Struktur makro merupakan makna global (global meaning) dari satu wacana. Tema merupakan gambaran umum mengenai sebuah pendapat/gagasan atau wacana tekstual. Tema menunjukkan konsep dominan, sentral, dan hal yang utama dari isi suatu berita. (Nurul, 2017: 206)

Penggunaan struktur makro yang merupakan konsep dominan, sentral, dan hal yang utama dari sebuah wacana, Pada lagu “Shoujo Rei” terdapat tiga tema yang

dapat diambil : Kematian, cinta, dan musim panas. Pesan-pesan tersirat yang terdapat pada lirik lagu “Shoujo Rei” contohnya

seperti lirik : “ 夏<sup>け</sup>が ; 消<sup>き</sup>し去<sup>ま</sup>った 白<sup>はだ</sup>い ; 肌<sup>はだ</sup>の少女に ”, “ *Musim panas yang ‘menghilangkan’ gadis berkulit putih itu*”, ditandai dengan kosakata 「夏」 sebagai ‘musim panas’ atau 「消し去った」 sebagai bentuk ‘kematian’.

Selain itu, disimpulkan terdapat tiga tema tersebut dapat ditandai dengan banyaknya komentar yang membahas mengenai ‘kematian’, ‘cinta’, dan ‘musim panas’. Ditandai dengan kosa kata seperti 「自殺」、「愛し合える」、atau 「蝉の声」. Kosakata-kosakata seperti 「いじめる」 dikategorikan sebagai tema ‘kematian’, karena mengandung unsur menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Tema ‘cinta’ juga bisa ditandai secara tersirat ketika ada yang berkomentar dengan 「あの子」 sebagai arti ‘gadis yang saya cintai itu’. Ada pula komentar yang membahas mengenai kereta ditandai dengan kosakata 「踏切」 atau 「電車」 dikategorikan tema ‘kematian’. Karena pada lagu “Shoujo Rei”, ‘gadis yang dicintai’ meninggal dengan cara bunuh diri dengan melompat ke jalur kereta atau 「踏切」. Kosakata 「君は友達」 dikategorikan sebagai tema ‘cinta’ karena salah satu karakter pada lagu tersebut memiliki cinta tak terbalas pada ‘gadis yang dicintai’.

Terbentuknya tema pada komentar-komentar juga dipengaruhi oleh lirik serta

makna pada lagu “Shoujo Rei” itu sendiri. Karena lagu ini menceritakan tentang seseorang yang bunuh diri degan melompat ke jalur kereta api karena pembulian di sekolah, selain itu juga kisah cinta tak terbalas dari karakter lain. Merupakan cerita tragis yang membuat orang banyak berkomentar mengenai topik/tema tersebut.

### 3. METODE PENELITIAN

Deskripsi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan karakteristik suatu fenomena, daripada mengukur variabel tertentu atau mencari hubungan sebab akibat. Pendekatan ini digunakan dalam studi tentang pengalaman manusia, dinamika sosial, atau konstruksi makna dalam konteks tertentu.

Sumber data diambil dari video YouTube lagu “Shoujo Rei”, serta jurnal dan artikel terdahulu yang terkait dengan penelitian. **Objek data** merupakan entitas yang menjadi fokus atau target dari pengumpulan data. Ini adalah sumber utama dari mana data diperoleh. Objek data bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena yang diamati atau diukur dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah komentar-komentar dari lagu “Shoujo Rei” karya MikitoP (<https://youtu.be/JW3N-HvU0MA?si=yLYXF7vJc8QrqKuv>).

Pengambilan Data dilaksanakan dengan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni memilih subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi, yakni

metode pengumpulan data penelitian atau informasi melalui dokumen, catatan tertulis, gambar, atau rekaman, dalam penelitian ini Adalah komentar Youtube lagu “Shoujo Rei”. Dilaksanakan dengan mendengarkan kemudian memahami makna dari lagu “Shoujo Rei”. Berikutnya mengidentifikasi komentar-komentar pada lagu “Shoujo Rei” yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu dikategorikan sesuai tema. Karena lagu yang dipakai memiliki 48 juta views dan 16 ribu komentar, penulis menseleksi komentar yang lebih berfokus pada lirik dan pemaknaan dari lagu “Shoujo Rei”, mendapatkan sekitar 35 komentar. Komentar yang dipilih Adalah komentar yang mengutip atau merferensi lirik dari lagu “Shoujo Rei” serta memberikan analisisnya.

Analisa dilakukan dengan analisis tematik, yaitu analisis kualitatif yang lebih berfokus pada makna, pola, dan tema yang muncul dari data. Dilakukan secara kontekstual mengikuti prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi. Yang berarti komentar yang sudah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan hubungan ‘perseorangan’, ‘tempat’, ‘waktu’, dan makna umum. Model analisis wacana yang digunakan merupakan model Teun A. Van Dijk. Yakni pendekatan dalam studi wacana yang menggabungkan analisis linguistik dan sosiologis untuk memahami bagaimana teks dan percakapan mencerminkan, mereproduksi, dan mengkonstruksi kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Banyak penelitian menggunakan Analisis wacana untuk menganalisa suatu berita atau isu-isu sosial.

#### 4. PEMBAHASAN

Komentar-komentar Youtube yang mulai sekarang akan disebut sebagai Data 1, Data 2, Data 3, dan seterusnya, dipilih dengan Data yang mengandung kutipan lirik atau merferensi lirik dari lagu “Shoujo Rei”. Tidak hanya itu, Data juga harus mengandung Analisa atau interpretasi dari lirik yang dikutip. Data-Data yang telah terkumpul kemudian diterjemahkan dan dikategorikan sesuai dengan Tema.

Persepsi yang direpresentasikan dalam Data (Komentar Youtube) dibagi menjadi tiga tema, tema kematian, tema cinta, dan tema musim panas. Bagaimana proses representasi terjadi merupakan salah satu hal yang perlu diketahui untuk memahami konteks atau latar belakang dari lagu ini secara umum. Prinsip penafsiran personal, lokasional, temporal, dan analogi digunakan untuk mengidentifikasi hal tersebut.

Prinsip penafsiran personal Pada penelitian ini, penutur adalah pembuat dari lagu “Shoujo Rei”, Yakni **MikitoP**. Sedangkan mitra tutur adalah komentator (penulis Data) dari YouTube video lagu “Shoujo Rei”. Kemudian penafsiran personal dalam wacana merupakan karakter yang terkandung dalam lagu “Shoujo Rei”, adalah gadis berambut panjang yang disebut karakter [Aku], dan gadis berambut pendek yang selalu disebut oleh karakter [Aku] sebagai ‘gadis berkulit putih’, ‘anak transparan / gadis transparan’, dan karakter [Kamu].

Prinsip penafsiran lokasional berkaitan dengan lokasi atau tempat terjadinya situasi, Lokasi atau tempat terjadinya situasi dalam wacana penelitian ini adalah sekolah yang berlokasi di Jepang. Salah satu cara untuk mengidentifikasi hal

tersebut terdapat pada lirik lagu “Shoujo Rei”. Yakni :

“ 九月のスタート 告げるチャイム ”

“ *September dimulai (ditandai) dengan suara bel sekolah* ”.

Lirik tersebut ada pada baris ke 11. Hampir semua sekolah di Jepang menerapkan sistem tiga semester. Dimulai dengan bulan April hingga bulan Agustus, semester kedua di bulan September sampai bulan Desember, dan semester ketiga di bulan Januari sampai bulan Maret. Selain melihat dari bulan September yang menandai semester baru, チャイム atau “Chime” juga merupakan sebuah petunjuk bahwa wacana berlokasi di Sekolah Jepang.

Prinsip penafsiran temporal yaitu pemahaman akan waktu dalam wacana, Waktu pada lagu “Shoujo Rei” yakni pada musim panas serta dimulainya semester tahun ajar baru di bulan September. Selain contoh waktu pada lirik diatas, ada juga pada lirik seperti berikut :

“ フラッシュバック・蟬の声・二度とは帰らぬ君 ”

“ *Flashback, suara cicada, kamu yang tidak akan kembali lagi* ”

“ 夏が ;消し去った 白い ;肌の少女に ”

“ *Musim panas yang menghilangkan gadis berkulit putih itu* ”

Lirik pertama ada disebutkan pada baris ke 7 dan baris ke 25, sedangkan lirik kedua disebutkan pada baris ke 9 dan baris

ke 27. Pada lirik kedua, secara eksplisit menyebutkan bahwa wacana terjadi pada musim panas. Sedangkan untuk lirik pertama terdapat suara cicada. Suara cicada di Jepang yang dapat didengar dengan sangat nyaring ketika musim panas telah tiba.

Prinsip Analogi, ialah pokok permasalahan atau mengidentifikasi maksud dari sebuah wacana baik per bagian atau secara keseluruhan. Penulis lagu yang berasal dari Jepang serta komentator (penulis Data) yang juga berbasis Jepang dapat memahami konteks lagu secara keseluruhan tanpa perlu mengartikan lagu “Shoujo Rei” terlebih dahulu. Mereka juga dapat memberikan komentar yang relevan terhadap wacana karena memiliki latar belakang lingkungan sekolah dan pengalaman hidup yang relatif sama di Jepang, seperti Liburan musim panas di Jepang atau pergantian semester yang terjadi bulan September.

Persepsi Lagu “Shoujo Rei” didominasi dengan tema kematian, yakni 27 dari 35 Data. Kemudian tema cinta dengan 18 dari 35 Data. Dan tema musim panas dengan 11 dari 35 Data. Lagu “Shoujo Rei” karya mikitoP merupakan lagu berbahasa Jepang, untuk mengartikan lirik dari lagu itu sendiri memerlukan Bahasa yang tetap netral dan tidak dipengaruhi oleh teori-teori komentator/penulis data, dan tetap murni menerjemahkan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat lagu “Shoujo Rei”, mikitoP.

Data yang dipilih dengan *Purposive sampling*, adalah Data-Data yang dipilih berdasarkan suatu kriteria yang relevan dalam penelitian. Dalam kasus ini, penulis memilah Data yang mengandung atau

mereferensi lirik dari lagu “Shoujo Rei” dan memberikan ulasan berdasarkan perspektif komentator masing-masing. Dari 35 Data yang terkumpul, terdapat lirik-lirik lagu yang disebutkan atau direferensi oleh beberapa Data. Yang terbanyak adalah lirik baris ke 3 yang disebutkan sebanyak 6 kali. Yang kedua Adalah lirik dari baris ke 21 dan 29 yang disebutkan sebanyak 5 kali. Kemudian yang ketiga ada lirik baris ke 8, baris ke 19, dan baris ke 26 yang disebutkan sebanyak 4 kali. Ada pula yang disebutkan sebanyak 3 kali, yakni lirik baris ke 5 dan baris ke 23. Yang lainnya disebutkan sebanyak 2 kali seperti lirik baris ke 1, baris ke 4, baris ke 9, baris ke 11, baris ke 12, baris ke 13, baris ke 16, baris ke 17, baris ke 18, dan baris ke 27. Berikut ini analisa penulis dari 3 lirik yang disesuaikan dari Data yang telah disajikan.

Lirik baris ke 3 yang merupakan lirik yang paling banyak disebutkan adalah sebagai berikut :

“ そう君は友達 僕の手を掴めよ ”

“ *Benar, kamu adalah temanku genggamlah tanganku* ”

Banyak disebutkan dalam tema kematian dan tema cinta, lirik tersebut merupakan kombinasi yang sesuai dari kedua tema tersebut. Pada bagian lirik “そう君は友達” (Benar, kamu Adalah temanku) banyak teori yang mengartikan dari lirik ini sebagai penolakan cinta dari karakter gadis berambut pendek. Apakah karakter gadis berambut pendek menyadari atau tidak dari perasaan karakter gadis berambut Panjang, atau karakter [Aku], tidak mengubah hasil dimana ini merupakan sebuah kalimat penolakan dari cinta bertepuk sebelah tangan gadis

berambut Panjang. Ada pula yang berteori bahwa kalimat tersebut sebaliknya dikatakan oleh karakter gadis berambut Panjang itu sendiri, seperti meyakinkan dirinya bahwa ia telah ditolak dan mereka hanyalah ‘teman’.

Kemudian bagaian kedua “僕の手

を掴めよ” (genggamlah tanganku) banyak yang berteori bahwa ini Adalah kalimat yang diucapkan oleh karakter gadis berambut Panjang pada gadis berambut pendek. Karena gadis berambut pendek mengalami penindasan, karakter gadis berambut Panjang ‘mengulurkan tangannya’ agar dilihat sebagai penyelamat oleh karakter gadis berambut pendek. Meskipun banyak pula Data yang mengatakan kalau gesture ‘menolong’ gadis berambut Panjang ini tidak murni dan penuh dengan niat tersembunyi. Banyak pula yang berteori bahwa instigator dari penindasan merupakan karakter gadis berambut Panjang itu sendiri. Jadi tindakannya untuk ‘mengulurkan tangan’ kepada gadis berambut pendek karena ia ingin dilihat sebagai ‘satu-satunya’ di mata gadis berambut pendek. Tema cinta yang menjadi salah satu narasi utama dari lagu ini merupakan kisah cinta tragis tak terbalas dari karakter gadis berambut Panjang terhadap karakter gadis berambut pendek.

Lirik paling banyak disebutkan kedua ialah lirik pada baris ke 29 sebagai berikut :

“ 透明な君は僕を <sup>ゆびさ</sup>;指差してた  
—。”

“ *Kamu yang transparan menunjukku* ”

Teori atau Analisa yang banyak disebutkan oleh Data-Data merupakan gadis berambut pendek yang telah meninggal, itulah mengapa lirik menyebutkan “<sup>とうめい</sup>透明な君” (kamu yang transparan), datang pada gadis berambut Panjang. Kemudian yang ditunjuk oleh gadis berambut pendek bukanlah gadis berambut Panjang atau karakter [Aku], melainkan sesuatu di belakangnya, kereta yang melaju ke arahnya. Teori-teori juga mengatakan karena gadis berambut Panjang berdiri di atas perlintasan rel kereta, mencoba membunuh dirinya. Banyak cerita dan narasi yang dapat tercipta dari lirik-lirik lagu ini.

Tema kematian yang merupakan narasi utama lainnya dari lagu ini adalah penyebab dan akibat dari akhir tragis kedua karakter. Penyebab ini semua terjadi adalah tindakan pembulian/penindasan dari karakter gadis berambut Panjang terhadap gadis berambut pendek, meskipun ia menyukai gadis berambut pendek, ia melakukannya agar gadis berambut pendek bergantung kepada karakter gadis berambut Panjang. Tetapi karena gadis berambut pendek tak dapat menahan semua penindasan tersebut, baik secara fisik ataupun mental, memutuskan untuk mengakhiri hidupnya. Dan karakter gadis berambut Panjang yang telah kehilangan ‘tempatya untuk kembali’, mengikuti jejak gadis berambut pendek tersebut dengan melangkah ke perlintasan kereta, membunuh dirinya sendiri.

Berikutnya lirik paling banyak disebutkan ketiga yakni lirik baris ke 19 sebagai berikut :

“ 涙(こだま)する <sup>きょうしつ</sup>;教室の窓に  
<sup>あおぞら</sup>は青空 ”

“ *Bergema pada jendela kelas terdapat langit biru* ”

“<sup>こだま</sup>涙(こだま)する” secara sengaja ditulis seperti demikian oleh pembuat lagu “Shoujo Rei”, mikitoP, dengan “<sup>こだま</sup>こだま” diartikan sebagai ‘menggema/bergema’. Lirik ini banyak dikaitkan dengan tema kematian dan tema musim panas. Teori atau Analisa mengenai tema musim panas kebanyakan tidak berdiri sendiri seperti tema kematian dan tema cinta. Yang artinya tema musim panas selalu dikaitkan dengan tema kematian atau tema cinta. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut, menurut penulis, adalah karena tema musim panas bukanlah fokus utama dalam cerita pada lagu “Shoujo Rei”, melainkan sebagai **latar waktu** dari narasi tersebut. Bahwa penindasan terjadi saat musim panas, dan pembunuhan diri terjadi di awal September, penanda awal semester baru, atau diakhir musim panas. Selain itu juga menggambarkan lagu yang terdengar cerah seperti musim panas dengan lirik yang cukup gelap mengenai penindasan dan bunuh diri, sebuah kontras antara cerah dan gelap ini yang membuat banyak orang tertarik pada lagu “Shoujo Rei”.

Mengikuti analisa stuktur makro pada lagu “Shoujo Rei”, dapat diambil tiga tema dari lagu tersebut : Kematian, cinta, dan musim panas. Pesan-pesan tersirat yang terdapat pada lirik lagu “Shoujo Rei” contohnya seperti lirik :

け  
“ 夏が ;消し去った 白い  
はだ  
;肌の少女に ”

“ Musim panas yang ‘menghilangkan’ gadis berkulit putih itu ”

Lirik ini disebutkan pada baris ke 9 dan ke 27. Makna pada lirik lagu tersebut yang menggambarkan bahwa “gadis berkulit putih” tersebut telah “menghilang”, menghilang disini dapat diartikan bahwa gadis itu telah meninggal. Maka dari itu tema utama pertama pada lagu ini adalah ‘Kematian’.

Kemudian tema kedua pada lagu ini adalah ‘cinta’. Dapat dilihat pada potongan lirik berikut :

“ 二人きりこの儘 愛し合えるさ  
—。 ”

“ Dengan tetap seperti ini kita dapat saling mencintai— ”

Lirik tersebut disebutkan pada baris ke 5. Pada lirik ini sangat jelas menggunakan frasa “愛し合える” yang berarti “saling mencintai”. Selain itu ada pula beberapa ungkapan-ungkapan tersirat pada lirik lagu ini mengenai ‘cinta’, yang menjadikannya tema kedua.

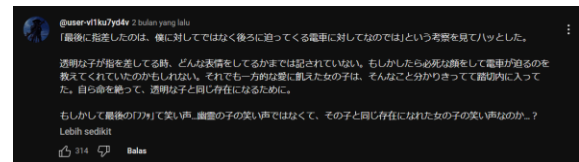
Berikutnya ‘musim panas’ sebagai tema ketiga. Selain pada ilustrasi musik video pada YouTube yang dominan dengan warna biru, melambangkan langit cerah musim panas. Atau nada serta suara-suara pada lagu “Shoujo Rei” ini yang juga banyak menggunakan nuansa musim panas, seperti suara cicada pada *background music*, atau pada lirik :

“ フラッシュバック・蝉の声・二度  
とは帰らぬ君 ”

“ Flashback, suara cicada, kamu yang tidak akan Kembali lagi ”

Lirik diatas disebutkan pada baris ke 7 dan baris ke 25. Cicada merupakan serangga dengan suara khas yang memiliki peran budaya yang signifikan dan sering dianggap sebagai simbol musim panas. Karena itulah tema ketiga merupakan ‘musim panas’.

Berikut adalah contoh Sajian Data makna interpretasi lirik lagu pada Data 2 :



Gambar 2. Komentar Data 2

Sumber : Youtube, 2024

「 「最後に指差したのは、僕に対してではなく後ろに迫ってくる電車に対してなのでは」という考察を見てハツとした。

透明な子が ;指を差してる時、どんな表情をしてるかまでは記されていない。もしかしたら必死な顔をして電車が迫るのを教えてくれていたのかもしれない。それでも一方的な愛に飢えた女の子は、そんなこと分かりきってて踏切内に入った。自ら命を絶って、透明な子と同じ存在になるために。

もしかして最後の「フツ」て笑い声...幽霊  
の子の笑い声ではなくて、その子と同  
じ <sup>そんざい</sup> ;存在になれた女の子の笑い  
声なのか... ? 」

“ Diakhir ketika jarinya menunjuk,  
mungkin yang dia tunjuk bukan padaku  
tetapi pada kereta yg datang dari  
belakangku” saya terkejut melihat analisa  
seperti itu.

Ketika anak yang transparan menunjuk,  
ekspresi seperti apa yg ia perlihatkan tidak  
dituliskan. Mungkin saja dia berusaha  
memberitahu dengan raut wajah putus asa  
keretanya mendekat. Namun gadis dengan  
cinta bertepuk sebelah tangan, meskipun  
sudah mengetahui hal itu tetap masuk ke  
perlintasan kereta. Mengambil nyawanya  
sendiri, agar menjadi sama seperti gadis yg  
transparan.

Mungkin suara tawa “fufu” di akhir...  
bukan dari tawa si gadis hantu, melainkan  
tawa dari gadis yg telah menjadi sama  
sosoknya dengan gadis lain. ”

Data diatas mereferensi pada lirik  
baris ke 29 yang tertulis sebagai berikut :

“ <sup>とうめい</sup>透明な君は僕を <sup>ゆびさ</sup> ;指差してた  
—。”

“ Kamu yang transparan  
menunjukku ”

Data 2 ini mengandung dua tema,  
yakni kematian dan cinta. Data ini lebih  
banyak berfokus pada tema kematian  
karena spekulasi dari Analisa data ini  
berpendapat bahwa karakter [Aku] berdiri  
di Tengah jalur rel kereta api, ditandai

dengan frasa seperti “電車が <sup>せま</sup> ;迫る”  
yang berarti ‘kereta mendekat’ dan frasa  
“踏切内 <sup>ふみきりない</sup> に入って” yang memiliki arti  
‘masuk perlintasan kereta api’ yang  
menyiratkan bahwa karakter [Aku]  
mencoba bunuh diri dengan masuk jalur rel  
kereta api. Sedangkan tema cinta bukan  
merupakan fokus dari data ini, tetapi dapat  
ditandai dengan frasa “一方的な <sup>いっぽうてき</sup> <sup>あい</sup> ;愛に  
飢えた女の子” yang artinya ‘gadis dengan  
cinta bertepuk sebelah tangan’.

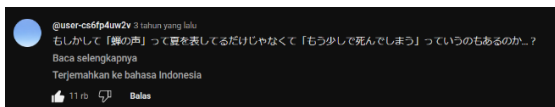
Data tersebut menyebutkan sebuah  
analisa berbunyi : “Diakhir ketika jarinya  
menunjuk, mungkin yang dia tunjuk bukan  
padaku tetapi pada kereta yg datang dari  
belakangku” yang mana analisa ini  
merujuk pada lirik “<sup>とうめい</sup>透明な君は僕を <sup>ゆびさ</sup>指差  
してた—。”, yang memiliki arti “Kamu  
yang transparan menunjukku”. Lirik  
tersebut, bila dibaca begitu saja seakan  
memiliki arti bahwa gadis ‘transparan’  
(gadis yang telah berubah menjadi hantu)  
hanya sekedar menunjuk karakter [Aku].  
Namun Data ini membawakan prespektif  
baru, bagaimana jika yang gadis  
‘transparan’ itu tunjuk bukanlah karakter  
[Aku], melainkan kereta yang melaju ke  
arah karakter [Aku]?

Data 2 juga menyebutkan bahwa,  
karena ekspresi wajah gadis ‘transparan’  
tidak diperjelas, bagaimana jika ekspresi  
wajah yang ia tunjukkan adalah putus asa  
sambil menunjuk kereta yang mendekat.  
Sedangkan karakter [Aku] yang memiliki  
perasaan cinta bertepuk sebelah tangan  
pada gadis ‘transparan’, melintas ke jalur  
kereta secara sukarela. Banyak yang

beranggapan tawa “fufu” di akhir merupakan tawa dari gadis ‘transparan’. Tetapi Data 2 mempunyai pendapat lain, bagaimana jika suara tawa tersebut bukan berasal dari gadis ‘transparan’ melainkan dari karakter [Aku] yang akan tertabrak kereta.

Gadis ‘transparan’ merupakan karakter lain dari lagu “Shoujo Rei” selain karakter [Aku]. Ia merupakan karakter yang dibuli sampai meninggal, dan merupakan subjek yang terus disebutkan oleh karakter [Aku]. Eksistensi karakter gadis ‘transparan’ terikat dengan tema kematian karena dia telah menjadi ‘transparan’ (Hantu). Kemudian karakter [Aku] yang memiliki cinta tak terbalah pada karakter gadis ‘transparan’, berkaitan dengan tema cinta.

Berikut adalah contoh sajian Data makna interpretasi lirik lagu pada Data 3 :



Gambar 3. Komentar Data 3

Sumber : Youtube, 2020

「もしかして「<sup>あわ</sup>蝉の声」って夏を表してるだけじゃなくて「もう少しで死んでしまう」っていうのもあるのか...?」

“ Jangan-jangan “suara cicada” bukan hanya menggambarkan suasana musim panas, tetapi juga bisa diartikan “sementar lagi aku akan mati”...? ”

Data diatas mengutip potongan lirik lagu baris ke 7 dan ke 25 yang berbunyi sebagai berikut :

“ フラッシュバック・<sup>せみ</sup>蝉の声・二度  
とは帰らぬ君 ”

“ *Fashback, suara cicada, kamu yang tidak akan Kembali lagi* ”

Data 3 bertemakan kematian dan musim panas dengan tema kematian sebagai fokus utama. Ditandai dengan frasa seperti “死んで” yang berarti ‘mati’. Kemudian frase yang melambangkan tema musim panas seperti “夏を表し” artinya ‘melambangkan musim panas’ dan “蝉の声” yang artinya ‘suara cicada’.

Data diatas memberikan Analisa bahwa bagaimana jika “suara cicada” yang tertulis pada lirik dan suara-suara sepanjang lagu bukan hanya melambangkan musim panas tetapi juga seakan mengatakan bahwa sebentar lagi akan mati? Mengapa hal tersebut dapat diartikan demikian?

Cicada dapat hidup sebagai larva dibawah tanah selama 2 sampai 5 tahun. Tetapi ketika sudah dewasa ia akan keluar dari tanah dan mulai mencari pasangan untuk bertelur. Cicada mengeluarkan suara yang keras selama musim panas untuk menarik pasangannya. Tak lama setelah bertelur mereka mati. Itulah sebabnya banyak yang beranggapan bahwa hidup cicada sangat pendek. Cicada dewasa dapat hidup selama 2 minggu hingga 1 bulan. (<https://www.asahi.com/articles/ASQ8C67CFQ85UTFL00R.html>)

Karena itulah cicada banyak diasosiasikan sebagai simbol kehidupan yang pendek. Dan teriakan cicada sepanjang musim panas karena hidup mereka tidak lama lagi, mereka terus bersuara mencari pasangan mereka.

Berkaitan dengan data yang berbunyi “「もう少しで死んでしまう」” artinya ‘sebentar lagi aku akan mati’.

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Persepsi terhadap lagu “Shoujo Rei” direpresentasikan dalam komentar YouTube melalui tiga tema utama yang sesuai pada struktur makro model Teun A. Van Dijk, yaitu tema kematian, tema cinta, dan tema musim panas. Tema kematian mendominasi dengan 27 dari 35 komentar (80%), yang membahas tentang pembunuhan sekolah, bunuh diri di perlintasan kereta api, serta kematian yang terjadi atas hasil dari penindasan tersebut. Tema cinta muncul dalam 18 komentar (48,6%), yang berfokus pada cinta tak terbalas, obsesi, dan hubungan manipulatif antara tokoh utama (gadis berambut panjang) dan tokoh yang dicintainya (gadis berambut pendek). Tema musim panas muncul dalam 11 komentar (31,4%) yang berfungsi sebagai latar waktu dan pencipta kontras antara musik yang ceria dengan lirik yang kelam. Representasi persepsi ini juga diwarnai oleh penggunaan prinsip analogi, di mana komentator menghubungkan makna lirik dengan pengetahuan budaya Jepang, seperti siklus hidup cicada yang singkat atau tingginya angka bunuh diri pada tanggal 1 September yang juga menandakan sebagai awal semester ajar baru atau akhir dari liburan musim panas.

Makna yang terbentuk dari interpretasi lirik lagu "Shoujo Rei" oleh komentator sangat beragam dan bersifat subjektif serta kontekstual. Secara garis besar, makna yang paling dominan

merekonstruksi sebuah narasi tragis : Tokoh gadis berambut panjang yang mencintai gadis berambut pendek, tetapi karena cintanya yang tidak terbalas dan obsesif, ia justru menjadi dalang pembunuhan terhadap gadis tersebut. Pembulian yang terus-menerus membuat gadis berambut pendek bunuh diri dengan melompat ke rel kereta. Kehilangan "satu-satunya tempat untuk kembali" atau orang yang ia cintai, protagonis (gadis berambut panjang) kemudian menyusul mati dengan cara yang sama. Selain itu, makna alternatif juga terbentuk melalui permainan homofon, seperti "透き通った世界" (dunia transparan) yang juga dibaca sebagai "好き通った世界" (dunia yang disukai), atau "二人きりこの儘" yang dapat diartikan sebagai "子の儘" (tetap menjadi anak-anak). Makna-makna ini menunjukkan bahwa lagu "Shoujo Rei" tidak hanya menyampaikan pesan tentang kematian dan cinta, tetapi juga berfungsi sebagai kritik sosial terhadap fenomena pembunuhan (いじめ) di lingkungan sekolah Jepang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemaknaan sebuah karya sastra (dalam hal ini lagu) bersifat subjektif, tergantung pada horizon harapan, latar belakang budaya, serta pengalaman personal masing-masing penikmatnya.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan interpretasi audiens atau penikmat lagu dari platform lain, seperti TikTok atau Twitter. Akan tetapi mengenai proses seleksi Data atau komentar, dapat dilakukan dengan lebih teliti untuk

menyaring Data yang relevan dengan penelitian. Sepanjang penelitian, pada tahap pengambilan Data, penulis banyak mendapati komentar yang tidak memberikan ulasan lebih banyak mengenai apa yang mereka pikirkan terhadap lagu “Shoujo Rei”. Ada yang hanya menyebutkan lirik tertentu tanpa memberi ulasan, ada yang memberikan ulasan tapi tidak memberi referensi pada lirik lagu, ada juga yang memberikan cerita pengalaman hidup pribadi yang serupa dengan lagu tersebut. Salah satu cara untuk memilah Data dengan sedikit lebih efektif menurut penulis, adalah ketika membaca sebuah komentar, mencari terlebih dahulu apakah komentar tersebut menyebutkan lirik atau mereferensi lirik dari lagu sesuai dengan kriteria. Bila tidak, tahap berikutnya seperti menerjemahkan komentar tidak perlu dilakukan.

Untuk penulis/pembuat lagu, pemahaman terhadap keberagaman intepetasi dari penikmat lagu/audiens dapat menjadi masukan dalam menciptakan sebuah karya. Apakah pesan atau cerita dari sebuah karya dapat tersampaikan sesuai dengan ekspetasi dari penulis atau pembuat lagu. Apakah respon dari pesan yang dibawakan oleh lagu tersebut merupakan respon negatif atau respon positif. Terkadang Analisa atau teori dari seorang penikmat lagu yang tidak terduga atau tidak sesuai ekspetasi juga dapat menjadi inspirasi dan membukakan akan prespektif baru dari sebuah karya.

Untuk penikmat lagu, baik itu lagu “Shoujo Rei” atau lagu-lagu lainnya, sebuah interpretasi bersifat subjektif atau kontekstual, yang berarti tiap individu dapat memberi makna yang berbeda pada sebuah karya. Dan hal tersebut dapat membuka ruang dialog yang sehat dalam

mengapresiasi sebuah karya. Perlu dicatat pula bahwa interpretasi yang berbeda dari yang lain bukan merupakan interpretasi yang salah, tetapi adalah sebuah cara baru memandang sebuah karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. (2014). *Analisis Dinamika Budaya Penggemar Dalam Komunitas Vocaloid Indonesia: Vocapost*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Annisa Rakhmawati, M. R. (2015). ANALISIS WACANA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL NASKAH DRAMA "MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL" KARYA ARIFIN C. NOOR SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya*, 1-17.
- Erlang Retanto, S. P. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS TEKS STRUKTUR MIKRO TEUN A. VAN DIJK PADA ACARA MATA NAJWA BERTAJUK BEREBUT TAHTA DI TENGAH WABAH. *STKIP PGRI Pacitan*, 1-11.
- Fadli, I. (2018). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Menanggapi Komentar Simpatisan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Periode 2019-2024 dalam Media Sosial Facebook. *IDIOMATIK Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 34-40.

Jauss, H. R. (1982). *Toward an Aesthetic of Reception*. Brighton: THE HARVESTER PRESS LIMITED.

Laila Ali, S. A. (2015). PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN BAHASA DARI LAGU-LAGU BASSGILANO DI KELURAHAN LIRUNG SATU KECAMATAN LIRUNG KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. -, 1-11.

R. Pambudi, A. F. (2021). ANALISIS METAFORA DALAM LAGU JEPANG BERTEMAKAN BUNUH DIRI. *JPBJ*, 129-138.

セミの命、1週間よりずっと長いんだ  
地道な自由研究で突き止めた。(2022.

Agustus 14). 朝日新聞デジタル [Asahi Shinbun Digital].

<https://www.asahi.com/articles/ASQ8C67CFQ85UTFL00R.html>

みきと P mikitoP OFFICIAL. みきと P

『少女レイ』 MV. YouTube, 4:49. 18

Juli 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=JW3N-HvU0MA>